

**PENGEMBANGAN KAPASITAS UMKM MELALUI LITERASI  
KEUANGAN DAN PENGGUNAAN APLIKASI AKUNTANSI**

**Susi Susilawati <sup>1\*)</sup>**  
**Maria Suryaningsih <sup>2</sup>**  
**Ridwan Saleh <sup>3</sup>**  
**Samukri <sup>4</sup>**  
**Ferina Julia Utami <sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Teknologi Muhammadiyah Jakarta

Correspondence author : susi.s@utmj.ac.id \*)

**Abstrak**

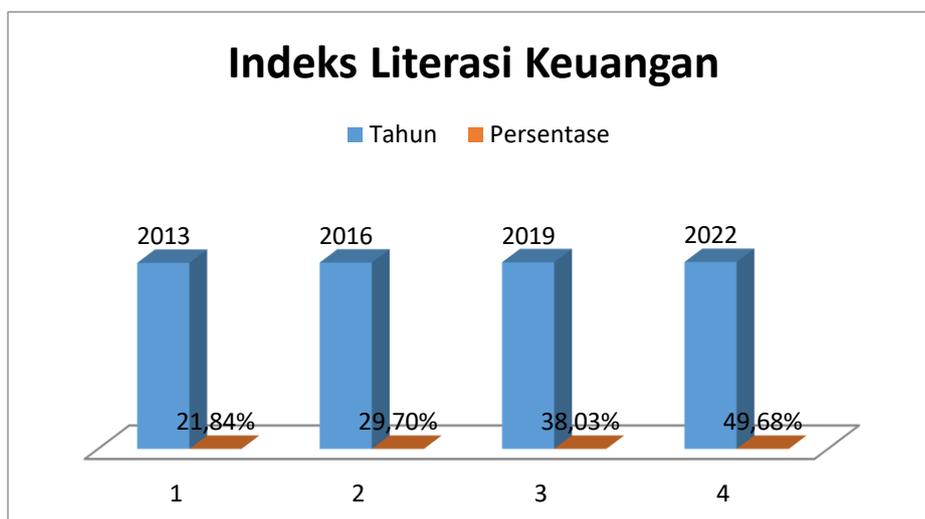
Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan informasi dan pemahaman tentang literasi keuangan serta memberikan pelatihan dan bimbingan dalam menyusun laporan keuangan, terutama melalui penggunaan aplikasi akuntansi tanpa memerlukan pemahaman dasar akuntansi bagi UMKM. Metode yang digunakan adalah sosialisasi, dan pelatihan teknis yang ditujukan bagi UMKM pengrajin daur ulang sampah plastik. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, Tanggal 10 Agustus 2024 secara daring melalui Media Zoom Meeting. Pelaksanaan secara daring dipilih karena peserta berasal dari berbagai daerah (JABODETABEK), sehingga tidak memungkinkan untuk berkumpul pada suatu tempat secara langsung. Acara ini dihadiri oleh 12 pelaku UMKM yang terdiri atas mahasiswa, siswa, dan ibu rumah tangga. Kegiatan ini berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan atau sasaran pokok pengadaaan kegiatan. Para peserta menunjukkan antusias tinggi dalam mengikuti pelatihan dengan harapan mereka dapat memahami literasi keuangan lebih baik serta mampu menggunakan aplikasi yang diperkenalkan untuk mendukung kegiatan usaha mereka.

**Kata kunci** : Literasi Keuangan, Aplikasi Akuntansi

**Pendahuluan**

Pemahaman akan literasi keuangan saat ini semakin diperlukan demi terciptanya penduduk yang berkualitas dan memiliki kecerdasan finansial yang baik, masyarakat dituntut bukan hanya menguasai akan materi namun juga harus dapat menguasai praktek demi mengikuti perkembangan pasar keuangan. Hal ini dimaksudkan agar pengambilan keputusan mengenai pengelolaan keuangan tidak salah, karena pengelolaan keuangan yang baik akan mampu menyejahterakan hidup individu itu sendiri (Lantara & Kartini, 2016).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melakukan survey mengenai indeks literasi keuangan. Dijabarkan pada Gambar 1.



Gambar 1  
Indeks Literasi Keuangan  
Sumber: ojk.go.id

Berdasarkan hasil survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) ditemukan bahwa sampai dengan tahun 2022 indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia masih sebesar 49,68 persen. Meskipun mengalami peningkatan setiap tahunnya namun angka tersebut masih tergolong rendah yaitu kurang dari 50 persen (ojk.go.id 2023; Rumbianingrum & Wijayangka, 2018).

Daya saing UMKM meliputi kemampuan mereka untuk bersaing di pasar domestik maupun internasional. Beberapa faktor seperti inovasi, tingkat produktivitas, dan pengelolaan keuangan berperan dalam memengaruhi tingkat daya saing UMKM (Hertina dkk., 2024).

Berdasarkan fenomena di atas, UMKM masih banyak yang belum memahami pentingnya literasi keuangan dalam kegiatan usahanya, padahal pengetahuan ini juga penting bagi UMKM (Ansir dkk., 2022). Terbatasnya akses terhadap layanan keuangan dan rendahnya tingkat pemahaman tentang literasi keuangan menjadi salah satu kendala yang menghambat pertumbuhan UMKM di Indonesia (Muljanto, 2020; Susilawati dkk., 2023). Pada Bulan Desember 2023, tim pengusul kemudian menemui mitra sebagai pelaku usaha UMKM dan mencoba menanyakan terkait permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan usaha daur ulang sampah plastik tersebut, terlebih ketika memiliki pesanan dalam jumlah yang besar. Hasil diskusi tersebut menemukan bahwa karena rata-rata pengrajin tersebut adalah ibu rumah tangga dan tidak memiliki pengetahuan dasar tentang akuntansi, maka mitra belum mampu membuat laporan keuangan serta memiliki pengetahuan yang terbatas terkait literasi keuangan. Yang dilakukan saat ini hanya mencatat pesanan, mencatat uang masuk atau uang keluar saja tanpa mampu menghasilkan sebuah laporan keuangan yang jelas. Adapun permasalahan yang krusial dan membutuhkan solusi adalah sebagai berikut : 1) rendahnya tingkat literasi keuangan mitra; 2) mitra tidak memiliki perencanaan keuangan yang baik dan belum memahami proses pencatatan akuntansi yang benar meskipun secara manual, sehingga tidak membuat laporan keuangan dari kegiatan usahanya; 3) mitra kesulitan mengimplementasikan pencatatan kegiatan/transaksi usaha melalui sebuah aplikasi karena beranggapan bahwa membuat laporan keuangan dengan aplikasi sangat sulit dan memerlukan biaya yang tidak murah.

Dalam menjalankan usahanya, mitra memasarkan produknya melalui akun media sosial dan menerima pesanan dari berbagai daerah bahkan pesanan dari suatu perusahaan dalam jumlah besar. Para pengrajin ini ada yang bekerja sendiri dari mulai mengumpulkan

bahan, membuat, dan memasarkan. Namun ada juga yang sudah memiliki banyak karyawan dengan pesanan produksi yang intens atau pada kondisi normal secara rutin. Dimana rata-rata statusnya berasal dari ibu rumah tangga yang sama sekali tidak begitu paham mengenai literasi keuangan. Hal ini yang mendorong tim pengabdian masyarakat mengajukan kerja sama dengan mitra untuk membantu menyelesaikan permasalahan dalam pengelolaan keuangan terutama membuat laporan keuangan dan akuntansi atas kegiatan usahanya.

### Profil Mitra

Komunitas pelaku usaha pengrajin daur ulang sampah plastik ini telah terbentuk sejak tahun 2012. Jumlah pengrajin tersebar diseluruh wilayah di Indonesia. Komunitas ini tumbuh berawal dari kesadaran masyarakat akan banyaknya sampah yang dihasilkan dari waktu ke waktu yang mana tidak semua sampah dapat terurai. Permasalahan sampah terutama dikota besar menjadi suatu permasalahan yang sulit dan terjadi krisis kepedulian lingkungan. Agar tidak berdampak besar pada lingkungan maka diperlukan wadah yang yang lebih peduli lingkungan seperti masyarakat yang berusaha untuk memanfaatkan sampah-sampah menjadi barang yang dapat digunakan. Awalnya tidak berguna tetapi dengan keberadaan masyarakat pengrajin ini menjadikan suatu barang yang dapat digunakan untuk kegiatan sehari-hari seperti tas, tempat tissue, pakaian dan lain-lain. Selain dapat melakukan jual beli dari daur ulang sampah, komunitas juga memberikan edukasi kepada masyarakat dalam pemanfaatan sampah terutama sampah plastik (Suryani dkk., 2023).



Gambar 2  
Produk Daur Ulang Sampah Plastik

Bisnis kerajinan dari sampah plastik ini menguntungkan dan juga bermanfaat bagi lingkungan, oleh karena itu peminatnya terus bertambah. Sistem yang diterapkan adalah 3R (*reuse, reduce, recycle*). Masyarakat menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan (*reuse*), secara langsung membantu mengurangi sampah (*reduce*), dan masyarakat melakukan *recycle* atau pendaurulangan sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat (Suciati dkk., 2021). Pemasaran yang dilakukan lebih banyak menggunakan media sosial seperti *facebook*, ataupun *instagram* terutama melalui komunitasnya sehingga penjualan dapat dilakukan keberbagai daerah seluruh Indonesia.

### Metode Pelaksanaan Kegiatan

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan berdasarkan permasalahan yang dialami oleh mitra sehingga kemudian diperlukan pemecahan masalah untuk mengatasinya.

Kegiatan berlangsung pada hari Sabtu, Tanggal 10 Agustus 2024 untuk Komunitas Pengrajin Daur Ulang Sampah Plastik dan UMKM Lainnya melalui daring dengan media *online zoom meeting*.

Diawali dengan melakukan sosialisasi berkaitan dengan perencanaan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi mitra. Adapun pelaksanaan dengan metode presentasi untuk memaparkan berkaitan dengan literasi keuangan. Selanjutnya, membekali pengetahuan terkait pencatatan laporan kegiatan usaha melalui pelatihan dan bimbingan teknis terutama dalam penggunaan aplikasi laporan keuangan yang dapat dengan mudah mereka akses dengan *smartphone*.

### Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

#### a. Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan pada awal kegiatan pengabdian, berupa pemberian informasi kepada mitra/masyarakat tentang kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan, tujuan kegiatan, tahapan pelaksanaan kegiatan, dan jadwal pelaksanaan kegiatan berdasarkan kesepakatan antara tim pengusul dengan mitra. Dengan sosialisasi diharapkan mitra memahami kegiatan yang akan dilakukan. Selain itu, tim juga menggali informasi secara akurat dan mendalam terkait permasalahan Mitra.

#### b. Presentasi dan Pelatihan (Bidang Manajemen Keuangan)

Pada tahapan ini, tim memberikan pelatihan-pelatihan sebagai berikut:

- 1) Presentasi dengan memberikan penjelasan dan pemaparan mengenai manfaat *financial education* (literasi keuangan)
- 2) Memberikan contoh dan bimbingan dalam pembuatan rencana anggaran agar target keuntungan dapat tercapai.

#### c. Pelatihan dan Bimbingan serta Pendampingan

- 1) Memberikan pendampingan membuat rencana anggaran
- 2) Pelatihan dan pemaparan mengenai pencatatan akuntansi
- 3) Memberikan pelatihan dan pendampingan membuat laporan keuangan dengan aplikasi. Adapun tahapannya adalah:
  - a) Peserta/mitra diarahkan untuk install aplikasi akuntansi digital di laptop, *Playstore*, bisa juga *iPhone Operating System*.
  - b) Bimbingan melakukan pendaftaran akun pada aplikasi
  - c) Menginput data transaksi sesuai dengan contoh kasus yang diberikan
  - d) Pada saat pelaksanaan, peserta juga diberikan kesempatan untuk bertanya ataupun diskusi terkait proses akuntansi melalui digital tersebut.

#### d. Tahap Evaluasi

Pada tahapan evaluasi dilakukan dengan cara:

- 1) Mengevaluasi hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan.
- 2) Laporan kegiatan dan pemenuhan luaran wajib

### Pelaksanaan dan Hasil Kegiatan

Rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui media online pada tanggal 10 Agustus 2024. Adapun persiapan dilakukan sejak awal Juni mengajukan permohonan izin pelaksanaan kegiatan kepada mitra. Peserta kegiatan sebanyak 15 orang pengrajin UMKM pengrajin daur ulang sampah plastik dan UMKM lainnya. Tujuan utama kegiatan ini adalah melaksanakan sosialisasi dan memberikan sosialisasi kepada pelaku UMKM mengenai literasi keuangan, serta sosialisasi dan memberikan pelatihan terkait penggunaan aplikasi pelaporan keuangan dan akuntansi menggunakan *smartphone*.

Kegiatan pengabdian diawali dengan pembukaan oleh Tim Pengabdian, dan dilanjutkan dengan kegiatan sosialisai dan pelatihan.

Moderator kegiatan adalah Ferina Julia Utami, Mahasiswa UTM Jakarta Prodi D3 Akuntansi Semester IV. Pemateri terdiri dari dua orang yaitu Ibu Maria Suryaningsih, SE., M.Ak dan Ibu Dr. Susi Susilawati, SE., M.M.



Gambar 3  
Pemateri 1



Gambar 4  
Definisi Literasi Keuangan

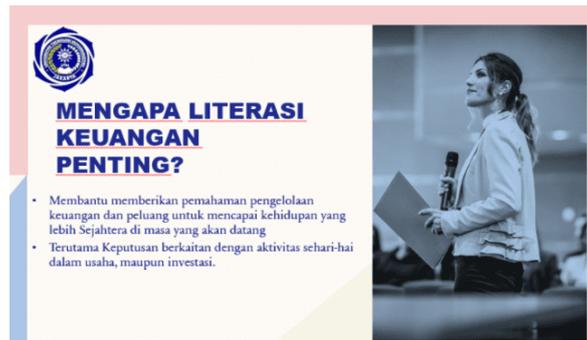
Pemaparan materi 1 dilakukan oleh Ibu Maria Suryaningsih, SE., M.Ak. Pembahasannya mengenai literasi keuangan melalui metode ceramah. Isi dari materi pertama adalah menjelaskan mengenai definisi literasi keuangan, mengapa literasi keuangan itu penting. Literasi keuangan merupakan kemampuan dan pengetahuan yang memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan yang efektif dalam mengelola seluruh sumber daya keuangannya.

Untuk memungkinkan masyarakat memilih produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhannya, masyarakat perlu memahami dengan baik manfaat dan risikonya, mengetahui hak dan kewajiban, serta yakin bahwa produk dan layanan keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan mereka (Yushita, 2017).

Pelaku UMKM cenderung memiliki sikap negatif terhadap keuangan, yang terlihat dari rendahnya motivasi untuk terus meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan bisnis. Padahal, motivasi ini sangat penting untuk manajemen keuangan yang efektif. Sikap negatif ini juga ditandai dengan kecenderungan merasa puas dengan kinerja yang ada. Mereka belum mempertimbangkan untuk meningkatkan kemampuan di bidang manajemen keuangan karena merasa kinerja mereka sudah cukup baik dan bisnisnya tetap berjalan lancar, meskipun tanpa perencanaan anggaran dan pengendalian keuangan (Fitria & Soejono, 2019).

Berdasarkan hal tersebut, penting bagi para pelaku UMKM terutama pengrajin daur ulang sampah plastik yang didominasi oleh wanita terutama ibu rumah tangga untuk memahami literasi keuangan agar segala sesuatu penuh dengan perencanaan yang baik terutama dari keuangan. Dalam mengelola sebuah usaha, penting bagi seseorang untuk memiliki keterampilan dan pengetahuan tentang keuangan agar dapat mengelola keuangannya secara

efektif. Oleh karena itu, literasi keuangan merupakan aspek yang sangat penting bagi setiap pengusaha.



Gambar 5  
Pentingnya Literasi Keuangan

Literasi keuangan sangat penting karena dapat memberikan pemahaman tentang pengelolaan keuangan serta peluang untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera di masa depan, terutama terkait dengan keputusan dalam aktivitas sehari-hari dalam usaha dan investasi. Adapun dalam Rapih (2016) mempertegas bahwa kebutuhan pengetahuan mengenai literasi keuangan sangat penting bahkan sejak usia dini. Pengetahuan ini dapat memberikan kesadaran bagi seseorang bahwa kemampuan mengelola keuangan itu sangat penting, baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi situasi krisis yang bisa terjadi kapan saja. Selain itu, kemampuan ini juga sangat diperlukan untuk mempersiapkan kebutuhan manusia di masa depan.

Terdapat dua faktor utama yang dapat menghambat UMKM menjadi maju dan berkembang, yaitu masalah finansial dan masalah non-finansial (organisasi manajemen). Masalah finansial berkaitan erat dengan bagaimana cara mereka memanaj keuangannya. Pada dasarnya, kesulitan keuangan tidak hanya disebabkan oleh pendapatan yang rendah, tetapi juga dapat timbul akibat kesalahan dalam pengelolaan keuangan, seperti penggunaan kredit yang tidak tepat, kurangnya perencanaan keuangan, dan tidak adanya Tabungan (Huriyatul & Saputra, 2017; Yanti, 2019).

Beberapa masalah finansial yang dihadapi oleh UMKM antara lain:

- 1) Ketidaksesuaian antara dana yang tersedia dengan yang dapat diakses oleh UKM.
- 2) Tidak adanya pendekatan pendanaan yang sistematis untuk UKM.
- 3) Biaya transaksi yang tinggi, disebabkan oleh prosedur kredit yang rumit, memakan waktu, namun jumlah kredit yang diberikan relatif kecil.
- 4) Terbatasnya akses ke sumber dana formal, baik karena tidak adanya bank di daerah terpencil maupun kurangnya informasi yang tersedia.
- 5) Suku bunga kredit untuk investasi dan modal kerja yang cukup tinggi.
- 6) Banyak UKM belum memenuhi syarat untuk mendapatkan layanan perbankan, baik karena manajemen keuangan yang kurang transparan maupun keterbatasan kemampuan manajerial dan finansial.

Adapun non-keuangan meliputi:

- 1) Pengetahuan yang terbatas mengenai teknologi produksi dan pengendalian kualitas disebabkan oleh kurangnya peluang untuk mengikuti perkembangan teknologi serta keterbatasan dalam akses pendidikan dan pelatihan.
- 2) Keterbatasan informasi yang tersedia bagi UKM tentang pasar, serta kurangnya kemampuan UKM dalam menyediakan produk atau jasa yang sesuai dengan kebutuhan

- pasar, menyebabkan kurangnya pengetahuan tentang pemasaran.
- 3) Keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dan kurangnya sarana untuk mengembangkan SDM menjadi salah satu tantangan utama.
  - 4) Pemahaman yang kurang tentang keuangan dan akuntansi juga menjadi salah satu masalah yang dihadapi.



Gambar 6  
Piramida Perencanaan Keuangan  
Sumber: Financial.com

Berdasarkan Gambar 6, pyramid perencanaan keungan dibagi menjadi dua, yaitu keamanan keungan dan kenyamanan keungan.

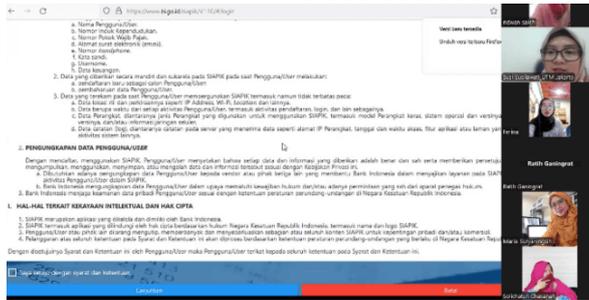
Tahap 1: tahap dimana perencanaan ini digunakan untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan jangka pendek terlebih dahulu, seperti mengelola arus kas (*cash flow*), dana darurat, dan utang. Yang harus dilakukan seperti:

- 1) Buat dan jalankan anggaran keuangan dengan bijak untuk memiliki kontrol terhadap keuangan.
- 2) Selanjutnya buat catatan keuangan, mulai dari pemasukan dan pengeluaran harian. Ingat juga untuk memisahkan antara pengeluaran pribadi dengan pengeluaran usaha.
- 3) Miliki dana darurat (*emergency fund*) sesuai dengan kebutuhan dan kondisi keuangan.
- 4) Miliki uang pertanggungan asuransi jiwa sesuai dengan kebutuhan.

Tahap 2: digunakan untuk perencanaan keuangan dalam memenuhi kebutuhan keuangan jangka menengah (1-5 tahun) dan jangka panjang (>5 tahun), seperti biaya pendidikan anak, dana pensiun, dan investasi jangka panjang. Yang harus dilakukan meliputi:

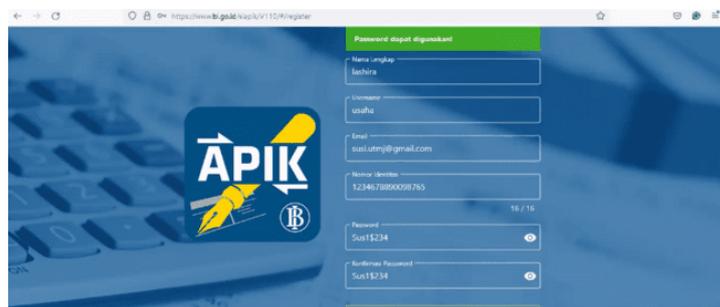
- 1) Mulai buat rencana keuangan. Kamu bisa memanfaatkan jasa perencana keuangan atau membuat *financial planning* sendiri.
- 2) Tentukan tujuan keuangan pertama kamu dan mulai hitung kebutuhannya.
- 3) Rencanakan dana pensiun. Setiap orang termasuk seorang *entrepreneur* berhak untuk mendapatkan pensiun.
- 4) Biarkan uang bekerja dengan cara berinvestasi.

Pemateri dua adalah Ibu Dr. Susi Susilawati, SE., M.M, memberikan sosialisasi, pelatihan dan bimbingan penggunaan aplikasi keuangan yang dapat diakses melalui *smartphone* maupun laptop secara gratis. Sebagaimana tergambar pada Gambar 7.



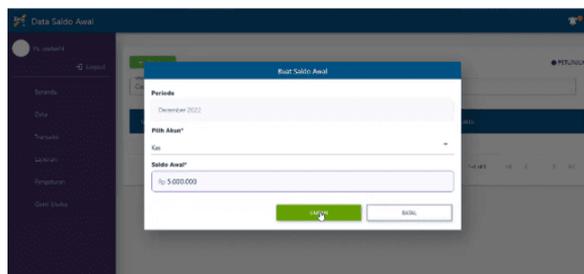
Gambar 7  
Pemateri 2

Tahapan yang dilakukan dengan memberikan informasi terkait keunggulan dan kemudahan penggunaan salahsatu aplikasi, yaitu SIAPIK. Peserta diberikan arahan dan penjelasan dari awal tahapan seperti melakukan registrasi pada aplikasinya untuk dapat login. Digambarkan pada Gambar 8.



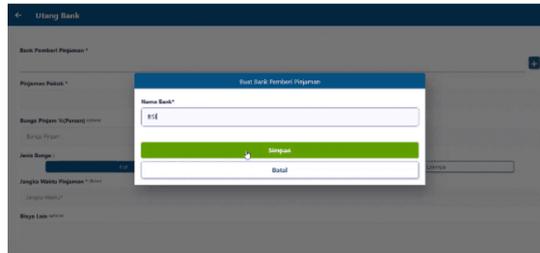
Gambar 8  
Proses Registrasi pada Aplikasi

Setelah registrasi berhasil, masuk kepada proses penggunaan aplikasi. Peserta dijelaskan terlebih dahulu akun-akun yang ada pada aplikasi dan jenis laporan yang dihasilkan. Salahsatu transaksi dijelaskan dari awal untuk penambahan saldo awal usaha, sebagaimana terlihat pada Gambar 9.

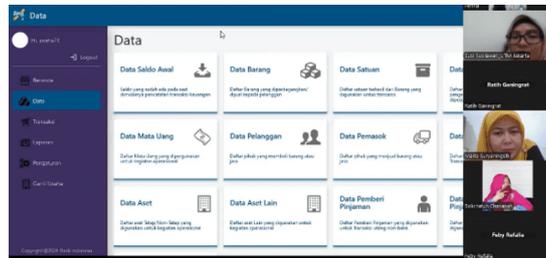


Gambar 9  
Proses penambahan Saldo Awal

Adapun lainnya secara keseluruhan dibahas, untuk transaksi pembelian, transaksi penjualan, penambahan barang dan jenis barang, bahkan mencatat pinjaman di Bank. Terlihat pada Gambar 10.



Gambar 10  
Penambahan Saldo Pinjaman ke Bank

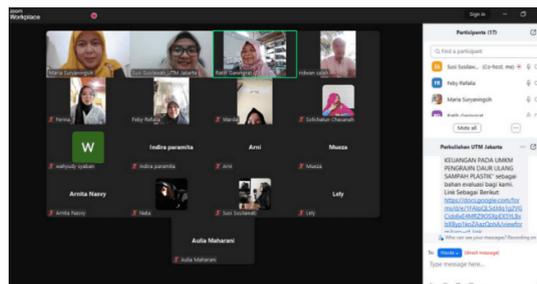


Gambar 11  
Menu-menu pada aplikasi SIAPIK

Selanjutnya, setelah penyampaian dan pelatihan aplikasi selesai, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya baik terkait literasi keuangan maupun pelatihan aplikasi. Diantaranya adalah Ibu Ratih Ganingrat menanyakan terkait literasi keuangan dan memberikan masukan untuk kemudian meminta untuk melakukan pendampingan atas penggunaan aplikasi pelaporan keuangan tersebut tidak hanya pada saat kegiatan *zoom meeting* berlangsung, tetapi berkelanjutan. Ibu Feby Refalia meminta pelatihan lebih lanjut untuk penggunaan aplikasi pelaporan keuangan (SIAPIK). Adapun lainnya seperti meminta kegiatan pengabdian masyarakat terutama dalam penggunaan aplikasi pelaporan keuangan ini dilakukan kembali terutama secara *offline* (langsung).

Berdasarkan pertanyaan dan permintaan dari beberapa peserta dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diterima secara antusias dan relevan dengan kebutuhan para UMKM pengrajin daur ulang sampah plastik dan juga anggota UMKM lain yang ikut bergabung pada kegiatannya.

Setelah acara pemaparan dari dua pembicara, selanjutnya acara ditutup oleh moderator dan melakukan sesi foto bersama. Berdasarkan kehadiran, dari seluruh peserta yang diundang hanya 12 orang peserta yang dapat hadir pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui *zoom meeting* ini. Dijelaskan pada Gambar 12.

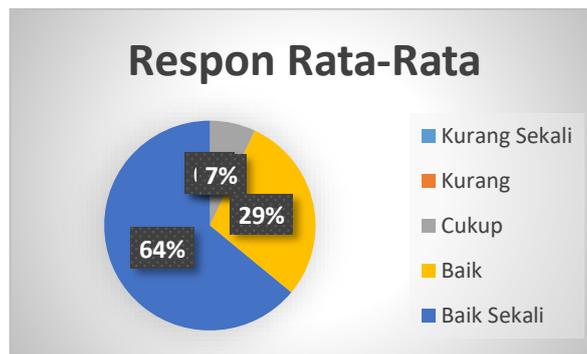


Gambar 12  
Foto Bersama

Selanjutnya, peserta diminta mengisi kuesioner terkait kepuasan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Berdasarkan hasil jawaban peserta, berikut disajikan persentase untuk setiap kuesioner yang diajukan termasuk rata-rata persentase penilaian peserta dari kegiatan yang dilaksanakan. Dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1  
Respon Mitra

| No                  | Indikator   | 1 | 2 | 3   | 4   | 5   |
|---------------------|---|---|---|-----|-----|-----|
| 1                   | Materi dan pelatihan yang disampaikan dalam pengabdian Masyarakat |   |   | 10% | 20% | 70% |
| 2                   | Respon terhadap materi dan pelatihan yang disampaikan             |   |   | 10% | 10% | 80% |
| 3                   | Hubungan materi yang disampaikan dengan kebutuhan Mitra           |   |   | 10% | 30% | 60% |
| 4                   | Teknik pelaksanaan Sosialisasi                                    |   |   |     | 40% | 60% |
| 5                   | Waktu yang dipergunakan dalam pemberian materi dan pelatihan      |   |   | 20% | 40% | 40% |
| 6                   | Instruktur mampu menjelaskan materi dengan sangat baik            |   |   | 10% | 20% | 70% |
| 7                   | Instruktur mampu memberikan pelatihan dengan sangat baik          |   |   |     | 30% | 70% |
| 8                   | Pengetahuan instruktur secara umum sangat baik                    |   |   |     | 30% | 70% |
| 9                   | Minat terhadap kegiatan   |   |   | 10% | 40% | 50% |
| 10                  | Kepuasan terhadap kegiatan  |   |   |     | 30% | 70% |
| Rata-rata Penilaian |   |   |   | 7%  | 29% | 64% |



Gambar 13  
Respon Rata-rata Peserta

Berdasarkan Tabel 1, respon peserta terhadap kegiatan tinggi, dimana 80% peserta menyatakan bahwa “respon terhadap materi dan pelatihan yang disampaikan” sangat baik. Kepuasan terhadap kegiatan pengabdian masyarakat juga cukup tinggi yaitu sebesar 70%. Dapat diartikan bahwa kegiatan ini efektif dan menarik serta diminati oleh peserta UMKM. Meskipun demikian diperlukan pendampingan lebih lanjut, hal ini karena jika dilihat dari pernyataan bahwa “Waktu yang dipergunakan dalam pemberian materi dan pelatihan” sebesar 20% menyatakan cukup baik.. Adapun minat terhadap kegiatan juga baik karena 90% menyatakan bahwa minatnya baik dan baik sekali. Adapun berdasarkan Gambar 13, secara

keseluruhan, respon rata-rata peserta sangat baik. Terdapat 93% peserta memberikan respon positif baik (29%) dan baik sekali (64%).

### **Kesimpulan dan Rekomendasi**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian bersama dengan “UMKM Pengrajin Daur Ulang Sampah Plastik” menghasilkan capaian kegiatan sebesar 70%, dan adapun kegiatan ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan dengan baik dan tanpa ada kendala, hanya ada kemunduran pelaksanaan yang seharusnya pada pukul 10.00 WIB menjadi pukul 10.15 WIB.
- 2) Memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan bagi pelaku UMKM terutama pengrajin daur ulang sampah plastik yang didominasi oleh ibu rumah tangga. Wawasan ini tentang literasi keuangan, bagaimana cara mengelola keuangan dengan baik, penggunaan teknologi baik untuk pemasaran, maupun pelaporan keuangan.
- 3) Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, dapat disimpulkan bahwa waktu yang tersedia untuk kegiatan ini dirasakan peserta sangat kurang mencukupi sehingga dibutuhkan nimbingan lebih lanjut terutama terkait penggunaan aplikasi akuntansi untuk melaporkan segala bentuk kegiatan ekonomi dan dalam usahanya.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Universitas Teknologi Muhammadiyah Jakarta atas dukungan moril dan material sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan lancar.

### **Daftar Pustaka**

- Ansir, V. R., Isyana, Y., Pongoliu, D., & Hamin, D. I. (2022). Analisis Tingkat Literasi Keuangan pada Pemilik UMKM di Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo Tahun 2021. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(2), 2022–2152. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i2.2084>
- Fitria, & Soejono. (2019). Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Perilaku Keuangan dan Kinerja UMKM. *Manajemen dan Kewirausahaan*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.14414/jbb.v11i1.2496>
- HASIL SURVEI LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN NASIONAL MENINGKAT. (2023). In *ojk.go.id*. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20549>
- Hertina, D., Hendayana, Y., Ichsan, S., Fatihat, G. G., Pratiwi, L. N., & Ekonomi, F. (2024). *PELAKU UMKM PADA NEGARA INDONESIA DAN JEPANG*. 30(02), 245–248.
- Huriyatul, A., & Saputra, Y. E. (2017). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa. *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*, 1(2), 235–244.
- Lantara, I. W. N., & Kartini, N. K. R. (2016). Financial Literacy Among University Students: Empirical Evidence From Indonesia. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 29(3), 247–256. <https://doi.org/10.22146/jieb.10314>
- Muljanto, M. A. (2020). Pencatatan dan Pembukuan Via Aplikasi Akuntansi UMKM di Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(1), 40–43. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v6i1.6926>
- Rapih, S. (2016). Pendidikan Literasi keuangan pada Anak: Mengapa dan Bagaimana? *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 14–28.
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(3), 155–165.
- Suciati, R., Rialmi, Z., Hidayati, S., & Nugraheni, R. (2021). Pengenalan Manajemen

- Keuangan Sederhana Pada UMKM Bank Sampah Lestari 25, Kota Serang. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 1(2), 40–61. <https://doi.org/10.33753/ijse.v1i2.21>
- Suryani, N. K., Prasiani, N. K., Made, N., Nutrisia, E., Emilika, P., Lestari, B., Utami, S., Artana, I. W. B., & Utama, G. R. (2023). *Pengembangan UMKM Pesona Plastic melalui Produk Desain dari Limbah Plastik dengan Pemanfaatan Teknologi dan Strategi Manajemen Bisnis Berkelanjutan*. 5636(4), 349–359.
- Susilawati, S., Yuli, R., Saleh, R., Suryaningsih, M., Pratami, S. D., & Suwandi, L. F. (2023). Peningkatan Kompetensi Akuntansi Melalui Pemanfaatan Aplikasi Pada Smartphone. *PASAI : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Yanti, I. P. W. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(1). <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.305>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>